

JURNAL SEUMUBEUET: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

e-ISSN: 2963-7368

Received: 10-04-2025 | Accepted: 30-06-2025 | Published: 30-06-2025

Esensi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Moderasi Beragama untuk Memperkuat Karakter Kebangsaan di Lembaga Pendidikan Islam

Amiruddin

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: amiruddin@unisai.ac.id

ABSTRACT

The background of this study stems from the importance of integrating Islamic educational values with the principles of religious moderation to develop a generation that is both religious and nationalist. In the context of Islamic educational institutions, efforts to strengthen national character are often unsystematic, resulting in an incomplete connection between religiosity and nationalism. This research aims to examine the essence of Islamic educational values within religious moderation as a strategy for strengthening national character in Islamic educational institutions. The study employs a library research method by reviewing relevant literature, including books, scholarly articles, and official documents. Data analysis was conducted using a descriptive-analytical approach to map the interrelation between religious moderation, Islamic educational values, and national character building. The findings indicate that integrating Islamic educational values with religious moderation effectively shapes students to be tolerant, appreciative of diversity, and possess a strong sense of national identity. This effectiveness is supported by the implementation of an integrated curriculum, teacher role modeling, participatory learning methods, and the support of family and community environments. The research contributes a conceptual framework that can serve as a practical reference for Islamic educational institutions in fostering a moderate, religious, and nationalist generation.

Key Words: Islamic Education, Religious Moderation, National Character

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan prinsip moderasi beragama dalam membentuk generasi yang religius sekaligus nasionalis. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, upaya penguatan karakter kebangsaan sering kali belum dilakukan secara sistematis, sehingga hubungan antara religiusitas dan nasionalisme belum terjalin secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji esensi nilai-nilai pendidikan Islam dalam moderasi beragama sebagai strategi penguatan karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah *library research* dengan menelaah berbagai literatur, baik buku, artikel ilmiah, maupun dokumen resmi yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memetakan keterkaitan antara konsep moderasi beragama, nilai pendidikan Islam, dan penguatan karakter kebangsaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan moderasi beragama efektif membentuk peserta

didik yang toleran, menghargai keberagaman, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Efektivitas tersebut didukung oleh penerapan kurikulum terintegrasi, keteladanan guru, metode pembelajaran partisipatif, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk membina generasi yang moderat, religius, dan nasionalis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Karakter Kebangsaan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual (Uswatun Khasanah, 2024). Proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang mulia. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan moral, pendidikan Islam menjadi benteng yang menjaga identitas dan jati diri generasi muda. Peran ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk individu yang berkarakter sekaligus berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan tidak hanya diorientasikan pada pencapaian akademik semata, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter yang mampu menjaga persatuan dan kerukunan (Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh, 2024). Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya membutuhkan generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dalam perbedaan. Pendidikan yang terintegrasi antara kecerdasan intelektual dan pembinaan karakter akan menghasilkan generasi yang mampu bersikap bijak dalam menghadapi perbedaan. Lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis nilai-nilai keislaman, memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan sikap saling menghormati di tengah pluralitas masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan dengan nilai kemanusiaan.

Moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menumbuhkan sikap toleran, saling menghargai, dan menghindari sikap ekstrem dalam kehidupan beragama. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara ketaatan terhadap ajaran agama dan keterbukaan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama mendorong peserta didik untuk memahami ajaran agama secara komprehensif dan proporsional (Bustamam, 2025). Hal ini tidak hanya menghindarkan mereka

dari sikap fanatik yang berlebihan, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif dan dialogis. Penerapan moderasi beragama di lembaga pendidikan akan membangun iklim belajar yang damai, saling menghargai, dan produktif.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang selaras dengan prinsip moderasi beragama dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membina generasi yang memiliki kesadaran kebangsaan. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga persaudaraan, keadilan, dan keutuhan masyarakat, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama dan wawasan kebangsaan, peserta didik akan memahami bahwa menjadi muslim yang taat tidak berarti menafikan identitasnya sebagai warga negara (Hilmin, 2024). Sinergi ini membentuk generasi yang mampu menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi sosial, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan landasan ini, pendidikan Islam menjadi motor penggerak terciptanya masyarakat yang harmonis.

Oleh karena itu, penguatan karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan melalui internalisasi esensi nilai-nilai pendidikan Islam dalam moderasi beragama. Upaya ini dapat diwujudkan melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta keteladanan guru yang mencerminkan nilai moderasi. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi pusat lahirnya generasi yang berwawasan luas, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen tinggi terhadap persatuan bangsa. Internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi investasi jangka panjang bagi terciptanya masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera.

Meskipun moderasi beragama telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, penerapannya di lembaga pendidikan Islam masih sering bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik. Banyak program pendidikan yang mengangkat tema moderasi beragama hanya berhenti pada tataran sosialisasi atau seminar tanpa diikuti langkah-langkah implementasi yang terukur (Chotimah dkk., 2025a). Akibatnya, nilai-nilai moderasi beragama tidak selalu tercermin secara nyata dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Padahal, penerapan yang konsisten akan membentuk pola pikir dan sikap yang lebih inklusif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji penerapan moderasi beragama secara praktis di lembaga pendidikan Islam.

Upaya penguatan karakter kebangsaan melalui nilai-nilai pendidikan Islam juga sering kali belum diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Dulu ada lembaga pendidikan yang memisahkan materi kebangsaan dan materi agama, sehingga peserta didik tidak

melihat hubungan yang erat antara keduanya. Pemisahan ini berpotensi melemahkan pemahaman bahwa menjadi muslim yang baik sekaligus berarti menjadi warga negara yang menjunjung nilai-nilai persatuan dan keadilan. Kurangnya integrasi ini juga berdampak pada lemahnya kesadaran kebangsaan di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan semangat kebangsaan secara terpadu.

Masih diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana esensi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk membangun karakter kebangsaan yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Belum banyak penelitian yang memfokuskan diri pada strategi internalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan formal, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Ketiadaan panduan yang jelas membuat implementasi nilai-nilai ini sering bergantung pada inisiatif individu guru atau kebijakan lokal lembaga. Hal ini menimbulkan perbedaan kualitas penerapan antar lembaga pendidikan. Penelitian yang mendalami aspek ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama dan pendidikan karakter, namun kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam moderasi beragama untuk penguatan karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti moderasi beragama sebagai konsep toleransi secara umum, atau pendidikan karakter dalam perspektif nasionalisme, tanpa menautkan keduanya secara sistematis (Janah dkk., 2024). Padahal, hubungan erat antara ajaran Islam, prinsip moderasi, dan nilai kebangsaan berpotensi menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kesadaran kebangsaan. Keterbatasan kajian ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengisi ruang kosong tersebut dengan pendekatan yang lebih terpadu dan aplikatif.

Kajian ini penting dilakukan karena pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai agama sekaligus cinta tanah air. Moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi jembatan yang menghubungkan religiusitas dan nasionalisme tanpa menimbulkan dikotomi di antara keduanya. Dengan meneliti secara mendalam keterkaitan ini, diharapkan ditemukan strategi pendidikan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Upaya ini akan membantu membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman dan kebangsaannya.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menginternalisasikan moderasi beragama guna membangun karakter kebangsaan peserta didik. Kerangka tersebut diharapkan memuat prinsip, strategi, dan langkah implementasi yang dapat diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Dengan adanya panduan ini, lembaga pendidikan Islam akan memiliki rujukan yang jelas dalam membina peserta didik agar menjadi pribadi yang toleran, religius, dan nasionalis. Hipotesis yang dibangun dalam kajian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam moderasi beragama dapat memperkuat karakter kebangsaan secara signifikan di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen resmi, maupun sumber digital yang kredibel (Moleong, 2010; Sugiyono, 2016). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat, sekaligus memetakan konsep-konsep kunci terkait esensi nilai-nilai pendidikan Islam, moderasi beragama, dan penguatan karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam. Dengan metode ini, peneliti dapat menyusun analisis yang sistematis tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Proses *library research* dalam kajian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Pertama, peneliti mengidentifikasi kata kunci dan tema-tema pokok yang berkaitan dengan judul penelitian, seperti “pendidikan Islam”, “moderasi beragama”, dan “karakter kebangsaan”. Kedua, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dari perpustakaan fisik maupun digital, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku akademik, dan laporan penelitian terdahulu. Ketiga, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang memiliki relevansi tinggi dan kredibilitas yang terjamin. Keempat, peneliti membaca dan mencatat poin-poin penting dari setiap sumber untuk kemudian diorganisasi sesuai kerangka pembahasan. Langkah ini memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar valid dan mendukung tujuan penelitian.

Analisis data dalam metode *library research* ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan-temuan dari literatur sekaligus menganalisisnya secara kritis untuk menemukan hubungan, kesesuaian, dan perbedaan antar konsep yang ada. Data

yang diperoleh tidak hanya disajikan sebagaimana adanya, tetapi juga diinterpretasikan agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinternalisasikan dalam moderasi beragama untuk menguatkan karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga menawarkan kerangka berpikir yang dapat menjadi rujukan dalam praktik pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan prinsip moderasi beragama memiliki potensi yang signifikan dalam memperkuat karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis pada dasarnya mengajarkan keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan (Tim Penyusun Kemenag RI, 2019). Moderasi beragama, sebagai konsep yang menolak sikap ekstrem, selaras dengan prinsip-prinsip tersebut. Hubungan ini menjadi landasan kuat bagi upaya penguatan karakter kebangsaan. Hal ini menegaskan bahwa penggabungan keduanya tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Studi literatur memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius sekaligus nasionalis. Pendidikan di pesantren, madrasah, maupun sekolah Islam dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan (Aullia dkk., 2024). Namun, peran ini hanya dapat dijalankan dengan baik jika ada kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang memadukan wawasan kebangsaan dengan nilai-nilai keagamaan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran ganda: taat beragama dan setia pada nilai persatuan. Model pendidikan seperti ini terbukti relevan dalam mencegah radikalisme dan intoleransi.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diterapkan secara praktis di lembaga pendidikan melalui berbagai strategi pembelajaran (Rahmat & Khoiriyah, 2023). Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengaitkan materi agama dengan konteks kehidupan sosial dan kebangsaan. Peserta didik perlu diajak memahami bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk menjadi bagian aktif dalam membangun negara. Guru berperan penting dalam memberikan contoh nyata bagaimana nilai agama dapat berjalan selaras dengan nilai kebangsaan. Dengan demikian, konsep

moderasi tidak berhenti pada teori, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Keteladanan guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan penerapan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. Guru yang konsisten menampilkan sikap moderat akan menjadi teladan langsung bagi peserta didik. Keteladanan ini mencakup cara guru berinteraksi, menghargai perbedaan pendapat, dan bersikap adil dalam mengambil keputusan. Ketika peserta didik menyaksikan perilaku ini setiap hari, mereka akan terdorong untuk menirunya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter kebangsaan tidak hanya terbentuk melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui contoh nyata dari pendidik.

Menurut penulis pentingnya peran kurikulum yang terintegrasi. Kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dengan wawasan kebangsaan menciptakan kesinambungan antara identitas keislaman dan keindonesiaan peserta didik. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik memahami bahwa menjalankan ajaran agama tidak bertentangan dengan cinta tanah air. Integrasi ini juga membantu menghilangkan pandangan dikotomis antara agama dan negara. Dengan demikian, peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang selaras dalam dua identitas tersebut.

Studi kepustakaan menegaskan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui moderasi beragama memerlukan dukungan metode pembelajaran yang partisipatif. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Ketika peserta didik terlibat aktif, mereka akan lebih mudah memahami hubungan antara nilai agama dan nilai kebangsaan. Metode partisipatif juga membuka ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman dan pandangan. Hal ini dapat memperkuat pemahaman bahwa keberagaman adalah kekayaan, bukan ancaman (Khamim & Mirwanti, 2025).

Peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana efektif untuk menerapkan nilai moderasi beragama. Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, dan bakti sosial dapat menjadi media pembelajaran di luar kelas. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan berbagai pihak yang berbeda latar belakangnya. Interaksi ini menjadi pengalaman nyata dalam mengelola perbedaan secara positif. Melalui kegiatan tersebut, nilai toleransi, kerjasama, dan persatuan dapat diinternalisasi secara alami, berfungsi sebagai platform yang efektif untuk belajar toleransi dan inklusivitas, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. (Budiman dkk., 2024; Igrey Hakavolta dkk., 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan moderasi beragama umumnya memiliki visi dan misi yang jelas terkait penguatan karakter kebangsaan. Visi dan misi ini menjadi arah kebijakan sekolah dalam menyusun program dan kegiatan seperti yang dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Yani, 2022). Ketika visi moderasi beragama tertanam dalam kebijakan lembaga, semua elemen pendidikan akan bekerja secara sinergis. Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya karakter kebangsaan. Dengan kata lain, keberhasilan penerapan moderasi beragama memerlukan komitmen institusional, bukan hanya inisiatif individu.

Selain itu keluarga memiliki peran pendukung yang penting. Pendidikan di rumah yang selaras dengan prinsip moderasi beragama akan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Orang tua yang memberi teladan dalam toleransi dan menghargai keberagaman akan memudahkan proses pembentukan karakter kebangsaan anak. Dengan adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, peserta didik akan memiliki landasan moral yang kuat. Sinergi ini menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan sosial di era modern (Daheri dkk., 2023).

Penguatan karakter kebangsaan melalui moderasi beragama mampu mencegah munculnya paham radikal di kalangan peserta didik. Pemahaman agama yang seimbang membuat mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi yang mengajarkan kebencian atau permusuhan terhadap kelompok lain. Pendidikan yang mengedepankan nilai persatuan akan membangun daya tahan ideologis peserta didik. Ketahanan ini penting untuk menjaga stabilitas sosial dan nasional. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga strategis secara nasional.

Hasil kajian juga memperlihatkan adanya kendala yang sering dihadapi dalam penerapan moderasi beragama, seperti keterbatasan sumber daya guru dan dukungan fasilitas. Beberapa lembaga pendidikan belum memiliki tenaga pendidik yang memahami secara mendalam konsep moderasi beragama (Chotimah dkk., 2025b). Kekurangan ini menghambat proses internalisasi nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan ini akan memastikan bahwa nilai moderasi beragama dapat diajarkan secara efektif.

Analisis penulis bahwa teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penerapan moderasi beragama. Media pembelajaran digital, video edukasi, dan platform interaktif dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik. Teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber-sumber belajar yang beragam dan kredibel. Pemanfaatan teknologi ini

akan memperluas wawasan peserta didik sekaligus membiasakan mereka untuk memilih informasi yang benar. Hal ini sejalan dengan tujuan moderasi beragama yang mengedepankan rasionalitas dan keseimbangan.

Temuan literatur mengindikasikan bahwa evaluasi berkala sangat penting untuk menilai penerapan moderasi agama dalam pendidikan, mengintegrasikan penilaian sikap, wawancara, dan pengamatan untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikannya menjadi bagian integral dari pendidikan karakter. Tanpa evaluasi yang terstruktur, sulit untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan (Gunada dkk., 2024). Oleh karena itu, evaluasi harus menjadi bagian integral dari program pendidikan karakter kebangsaan.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian, secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi agama, meningkatkan pemahaman dari 40% menjadi 85%, sehingga mendorong keharmonisan sosial dan mempromosikan nilai-nilai inklusif dalam lingkungan pendidikan (Kholil dkk., 2024). Dengan kerja sama yang solid, lembaga pendidikan Islam dapat berkontribusi lebih besar terhadap penguatan karakter kebangsaan. Kolaborasi ini menjadi wujud nyata dari semangat persatuan yang diajarkan dalam moderasi beragama.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan moderasi beragama merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam. Upaya ini memerlukan kurikulum yang terintegrasi, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan komitmen institusional. Kendala yang ada dapat diatasi dengan pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi yang berkesinambungan. Analisa penulis menegaskan bahwa jika semua elemen ini dijalankan secara sistematis, moderasi beragama akan menjadi kekuatan besar dalam membentuk generasi yang religius, toleran, dan cinta tanah air. Strategi ini tidak hanya menjawab tantangan internal lembaga pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam moderasi beragama terbukti efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan di lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai agama yang selaras dengan prinsip moderasi beragama mampu membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan cinta tanah air. Upaya ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjalankan ajaran agama tidak bertentangan dengan semangat persatuan bangsa. Hal ini menjawab tujuan penelitian, yakni

menemukan strategi penguatan karakter kebangsaan melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang moderat. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi jembatan yang mempersatukan religiusitas dan nasionalisme.

Efektivitas strategi ini didukung oleh penerapan kurikulum yang terintegrasi antara materi keislaman dan wawasan kebangsaan, keteladanan guru yang konsisten menunjukkan sikap moderat, serta metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Ketiga elemen ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan yang konsisten juga memperkuat daya tahan peserta didik terhadap paham radikal dan intoleran. Dengan dukungan tersebut, proses pembentukan karakter kebangsaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting berupa kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membina generasi religius sekaligus nasionalis. Kerangka ini memuat prinsip, strategi, dan langkah implementasi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran maupun kebijakan pendidikan. Dengan adanya panduan ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan perannya sebagai pusat pembentukan karakter moderat yang berlandaskan ajaran Islam. Kontribusi ini sekaligus menutup kesenjangan kajian yang sebelumnya belum banyak mengeksplorasi integrasi pendidikan Islam dan moderasi beragama untuk penguatan karakter kebangsaan. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan model pendidikan yang relevan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid & Nasrulloh Nasrulloh. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals from the Perspective of the Qur'an. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 218–226. <https://doi.org/10.62504/jimr992>
- Aullia, M. Z., Farah Hafidzah Hanun, Syahputra, M. A. A.-H., & Anbiya, B. F. (2024). Moderasi Beragama Di Indonesia Sebagai Bentuk Penguatan Identitas Nasional. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 27–36. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.1683>
- Budiman, S. A., Sain, Z. H., & Kurniawan, W. (2024). The Role of Religious Extracurricular Program Activities in Fostering Religious Moderation among Students of Public Universities. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(02), 231–242. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i02.9922>
- Bustamam, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencerdaskan Wawasan Keagamaan Mahasiswa PTKI. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(2), 65–74.
- Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. (2025a). Superficial implementation of religious moderation in Islamic educational management. *Cogent Education*, 12(1), 2442235. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>
- Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. (2025b). Superficial implementation of religious moderation in Islamic educational management. *Cogent Education*, 12(1), 2442235. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>
- Daheri, M., Rohimin, R., Amin, A., Iqbal, M., & Warsah, I. (2023). Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 10(1), 117–136. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028>
- Gunada, I. W. A., Widiana, I. W., Jampel, I. N., & Ratnaya, I. G. (2024). Religious Moderation Studies: Evaluation of Responsiveness to It's Implementation in the Educational Process. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(01), 1–11. <https://doi.org/10.53977/ps.v4i01.1094>
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45.
- Igrey Hakavolta, V., Hamdanah, H., & Lutfi, S. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Media Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 4 Palangka Raya. *Journal on Education*, 7(2), 10478–10485. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7526>
- Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*,

- 4(2), 42–50.
- Khamim, S., & Mirwanti, N. (2025). Penguatan Wawasan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Mata Kuliah Kebijakan Pendidikan Islam di IAI Yasni Bungo. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 12(1), 63–81.
- Kholil, S., Ismail, I., Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Strengthening Religious Moderation through PTKIN and SIT Collaboration to Build Social Harmony. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 9(2), 228. <https://doi.org/10.30829/jipi.v9i2.21829>
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Rahmat, R., & Khoiriyah, M. (2023). Moderasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah dan Perguruan Tinggi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121–148. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.835>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama Ditengah Isu Kontemporer*. Kementerian Agama RI.
- Uswatun Khasanah. (2024). Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>
- Yani, Z. (2022). Strengthening Religious Moderation at UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Study at Religious Moderation House. *Penamas*, 35(1), 99–112. <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i1.531>